

## EDUKASI APOTEK HIDUP SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN LITERASI EKONOMI SISWA UPTD SD NEGERI 05 DESA PEMATANG PANJANG

Wan Dian Safina<sup>1</sup>, Putri Rahayu Amanda Nasution<sup>2</sup>, Widya Saputri<sup>3</sup>, Arifna Luthfianida<sup>4</sup>,  
Indra Sahputra<sup>5</sup>, Hamzah Zai<sup>6</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>2,4</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>5,6</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi : [widyasaputri@umnaw.ac.id](mailto:widyasaputri@umnaw.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjadikan apotek hidup sebagai salah satu obat herbal alternatif yang dapat menjaga kesehatan dan mengatasi keluhan berbagai penyakit di kalangan siswa UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang. Edukasi ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan apotek hidup sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan kemandirian dan literasi ekonomi siswa UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang. Apotek hidup, yang merupakan kebun tanaman obat di lingkungan sekolah, dijadikan sebagai media pembelajaran terpadu berbasis pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pelaksanaan penelitian lapangan yaitu dengan memberikan sosialisasi langsung pembuatan apotek hidup di lingkungan UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang. Melalui kegiatan menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat, siswa tidak hanya belajar tentang manfaat tanaman secara ilmiah, tetapi juga dilatih untuk mengelola hasil secara ekonomis, seperti melalui kegiatan wirausaha sederhana. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi.

**Kata kunci:** Apotek Hidup, Pembelajaran Kontekstual, Literasi Ekonomi.

### Abstract

*The purpose of this community service is to make a living pharmacy as an alternative herbal medicine that can maintain health and overcome complaints of various diseases among students of UPTD SD Negeri 05 Pematang Panjang Village. This education aims to examine the use of a living pharmacy as a contextual learning tool in an effort to increase the independence and economic literacy of students of UPTD SD Negeri 05 Pematang Panjang Village. The living pharmacy, which is a medicinal plant garden in the school environment, is used as an integrated learning medium based on real experiences that are relevant to the daily lives of students. The method of implementing the field research is by providing direct socialization of the creation of a living pharmacy in the UPTD SD Negeri 05 Pematang Panjang Village environment. Through the activities of planting, caring for, and utilizing medicinal plants, students not only learn about the benefits of plants scientifically, but are also trained to manage the results economically, such as through simple entrepreneurial activities. This education is expected to be the first step in building student awareness of the importance of utilizing the environment as a source of learning and economic empowerment.*

**Keywords:** Living Pharmacy, Contextual Learning, Economic Literacy.

---

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kemandirian, dan keterampilan hidup peserta didik sejak dini. Dalam rangka menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga perlu mengintegrasikan pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah melalui pemanfaatan apotek hidup sebagai media pembelajaran.

Apotek hidup merupakan taman atau lahan yang ditanami berbagai tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki manfaat kesehatan. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun (Rohma et al., 2024). Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah (Novita Sari &

Thomas Calvin Andjasmara, 2023). Selain sebagai sarana edukatif dalam mengenal jenis dan manfaat tanaman obat, apotek hidup juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian peserta didik. Tanaman-tanaman tersebut tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan (Bhena et al., 2025)

Melalui pengelolaan dan pemanfaatan apotek hidup, siswa dapat belajar tentang proses bercocok tanam, pengolahan hasil, hingga pemanfaatannya secara ekonomis, baik untuk konsumsi sendiri maupun sebagai produk bernilai jual. Menurut (Andriani & Ihwan, 2023) tanaman apotek hidup mencakup seluruh bagian tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, baik dari jenis budidaya maupun non-budidaya. Pendekatan pembelajaran kontekstual melalui apotek hidup tidak hanya mendekatkan siswa pada lingkungan dan budaya lokal, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi sejak usia dini. Siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya di sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai

kemandirian, kerja sama, serta kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan.

Pengelolaan Apotek Hidup secara berkelanjutan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan literasi ekonomi siswa. Dengan belajar mengelola hasil tanaman, memahami nilai jual, hingga membuat produk sederhana dari tanaman obat, siswa secara tidak langsung diperkenalkan pada konsep dasar kewirausahaan. Kegiatan ini dapat menjadi awal yang baik untuk menumbuhkan jiwa mandiri dan sikap bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan apotek hidup sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Subjek pengabdian adalah siswa kelas IV hingga VI UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang, yang berjumlah 21 orang, serta didukung oleh guru pendamping. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, kuesioner pre-test dan post-test untuk

mengukur peningkatan literasi ekonomi dan kemandirian siswa, serta dokumentasi kegiatan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan identifikasi kondisi awal pemahaman siswa terkait tanaman obat dan literasi ekonomi; (2) tahap pelaksanaan, yang mencakup edukasi mengenai manfaat tanaman obat, praktik penanaman dan pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah, serta simulasi sederhana pemanfaatan hasil tanaman untuk kegiatan ekonomi sekolah; dan (3) tahap evaluasi, berupa pengisian kuesioner serta diskusi bersama siswa dan guru untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kemandirian dan literasi ekonomi siswa melalui media apotek hidup.

Pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan murid SD pematang panjang tentang lingkungan, atau yang disebut ecoliteracy, setelah adanya kegiatan menanam apotek hidup. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan

dipelajari dengan cara mengambil data melalui survei serta wawancara kepada murid SD pematang panjang dan pihak sekolah yang terkait dengan kegiatan apotek hidup pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan lingkungan di sekolah.

.Identifikasi ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terkait permasalahan serta kebutuhan pihak sekolah terhadap lingkungan dan kegiatan apotek hidup. Setelah itu, dipilih alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. setelah memperoleh solusi, masuk ke tahap pelaksanaan. Tahap ini dimulai dengan memilih tanaman yang akan dijadikan apotek hidup, menentukan lokasi apotek hidup, membuat apotek hidup di lingkungan sekolah serta dilanjutkan dengan sosialisasi cara merawat apotek

hidup. Tahap terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan apotek hidup. Pelaksanaan apotek hidup harus mencakup seluruh murid dan pihak sekolah dan tanaman yang ditanam harus sesuai dengan kebutuhan disekitar sekolah tersebut .Untuk memastikan

apotek hidup tetap berjalan, harus dilakukan pemeliharaan dan penyiapan pupuk untuk tanaman apotek hidup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan program edukasi apotek hidup di UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang telah berlangsung pada bulan juli 2025 Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan siswa UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas VI dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan dan Sosialisasi : Dilakukan sosialisasi kepada siswa tentang manfaat dan tujuan Apotek Hidup. Penentuan jenis tanaman obat yang akan dibudidayakan, seperti jahe, kunyit, kencur, dan lengkuas



Jah



Kunyit



Kencur



Lengkuas

Gambar 1. Jenis tanaman yang ditanam untuk Apotek Hidup

Kunyit, jahe, kencur, dan lengkuas memiliki manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak, meredakan batuk, pilek, dan masalah pencernaan seperti kembung dan diare.

2. Pelaksanaan Penanaman : Siswa secara berkelompok menanam tanaman obat di polybag.



Gambar 2. Praktek Penanaman Tanaman Obat

3. Perawatan dan Monitoring : Siswa dijadwalkan bergiliran merawat tanaman.



Gambar 3. Praktek Perawatan Tanaman Obat

4. Pemanfaatan dan Produk : Hasil produk dijual dalam kegiatan bazar sekolah, dan sebagian dibawa pulang untuk keluarga.

5. Evaluasi : Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara kepada siswa

Berikut hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program:

1. Pembentukan Kebun Apotek Hidup Sekolah

Kebun apotek hidup dibentuk di halaman belakang sekolah dengan menggunakan polibag. Siswa secara bergiliran terlibat dalam menanam, menyiram, dan merawat berbagai tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, dan lengkuas.

2. Peningkatan Kemandirian Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab dan mandiri, khususnya dalam merawat tanaman. Mereka secara inisiatif menjaga, memeriksa kondisi tanaman, dan mengatur jadwal penyiraman bersama kelompoknya.

3. Integrasi Pembelajaran Kontekstual

pembelajaran kontekstual melalui apotek hidup melibatkan berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),

Bahasa Indonesia, Matematika, hingga Pendidikan Kewarganegaraan. Misalnya:

IPA: siswa mempelajari jenis tanaman obat, fungsi bagian tanaman, dan proses fotosintesis.

Bahasa Indonesia: siswa menulis laporan pengamatan tentang tanaman.

Matematika: siswa menghitung jarak tanam, estimasi hasil panen, dan keuntungan dari hasil olahan.

PKN: siswa belajar tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

#### 4. Peningkatan Literasi Ekonomi Dasar

Siswa diperkenalkan pada konsep ekonomi sederhana, seperti biaya perawatan tanaman, nilai jual hasil panen, dan pengelolaan hasil. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan membuat produk olahan sederhana dari tanaman obat seperti minuman jahe instan. Siswa belajar menghitung keuntungan, menyisihkan modal, dan mencatat keuangan sederhana.



Gambar 4&5. Foto Bersama Siswa Kelas VI Setelah Selesai Kegiatan Edukasi

### Pembahasan

#### 1. Konsep Apotek Hidup sebagai Media Pembelajaran Kontekstual

Apotek hidup adalah kebun kecil yang ditanami berbagai tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki manfaat kesehatan. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, apotek hidup tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian lingkungan dan pengenalan tanaman herbal, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Pembelajaran kontekstual mengedepankan keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman belajar, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## 2. Penerapan Apotek Hidup dalam Proses an keuangan.

Siswa diperkenalkan pada proses ekonomi sederhana, mulai dari menanam, merawat, memanen, hingga menjual atau memanfaatkan hasilnya. Misalnya, siswa membuat produk sederhana dari hasil tanaman seperti teh jahe, minyak kayu putih, atau sabun herbal, kemudian menjualnya dalam bazar sekolah. Dari kegiatan ini, siswa belajar menghitung modal, menentukan harga jual, dan mencatat keuntungan. Ini menjadi latihan praktis yang sangat berharga dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dan sikap hemat sejak usia dini.

Penerapan apotek hidup dimulai dari kegiatan perencanaan bersama antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Siswa dilibatkan dalam proses pemilihan lahan, jenis tanaman yang akan ditanam, hingga proses penanaman dan perawatan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.

## 3. Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Apotek Hidup

Salah satu dampak signifikan dari edukasi apotek hidup adalah peningkatan kemandirian siswa. Dalam kegiatan bercocok tanam, siswa belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Mereka bertanggung jawab atas tanaman yang mereka rawat, belajar mengatasi hambatan (seperti serangan hama atau kekeringan), dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok.

## 4. Peningkatan Literasi Ekonomi Melalui Pengelolaan Apotek Hidup

Pengelolaan apotek hidup dapat menjadi dasar pembelajaran literasi ekonomi pada siswa sekolah dasar. Literasi ekonomi mencakup pemahaman tentang nilai uang, proses produksi, distribusi, konsumsi, dan pentingnya perencanaan. Dengan demikian, program Apotek Hidup terbukti efektif sebagai media pembelajaran, sarana edukasi kesehatan, serta upaya menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kreativitas pada siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Edukasi Apotek Hidup di UPTD SD Negeri 05 Desa Pematang Panjang berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian

siswa dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini tidak hanya menciptakan kebun apotek hidup di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual yang melibatkan berbagai mata pelajaran, seperti IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PKN.

Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui pemanfaatan hasil tanaman obat menjadi produk sederhana, siswa juga memperoleh pemahaman dasar tentang literasi ekonomi dan kewirausahaan. Pembelajaran di Sekolah Dasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan KKN kami, terutama untuk seluruh perangkat dan masyarakat Desa Pematang Panjang yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah dilakukan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### REFERENSI

Andriani, R., & Ihwan, K. (2023).

Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotek Hidup untuk Meningkatkan kesehatan masyarakat di Dusun Talun, Pringgajurang Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(2), 12–18.

Bhena, M. M. O., Nuwa, A. A. I., & Awe, E. Y. (2025). Peningkatan Rasa Gotong Royong Peserta Didik Melalui Pelaksanaan P5 dengan Membudidayakan Tanaman Obat Keluarga di SDK Mabhambawa. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 225–234. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v3i2.293>

Dewi, N. R., Putri, D. A., Lismalinda, D., Kurniawan, H. A., Arini, H. N., Kurniawan, M., Hamim, M. H., Janiarti, N., & Sari, S. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Apotek Hidup Kepada Siswa SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i2.161>

Kudsiyah, M., Hardianti, M., Izzati, A. N., Putri, N., Dasar, G. S., & Hamzanwadi,



- U. (2025). *Strategi Edukasi Lingkungan Berbasis Apotek Hidup di SDN 1 Kabar : Membangun Kesadaran Ekologis Sejak Dini*. 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.29408/ab.v6i1.29024>
- Novita Sari, & Thomas Calvin Andjasmara. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) unuk Mewujudkan Masyarakat Sehat), 124–128.
- Rohma, S. T., Naja, A. C., Pramesthi, P. G., & Yamtana, Y. (2024). Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sepanjang Jalan Dusun Ngaglik, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–44. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.260>
- Thahir, R., Nurdianti, N., WAJDI, M., FADHILAH, N., MAGFIRAH, N., & ANISA, A. (2021). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Produktif. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.99>